

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dua bab di atas berisi sebuah pendahuluan pada bab pertama, kemudian dilanjutkan dengan bab yang kedua mengenai kajian pustaka yang berisi buku-buku sumber utama yang digunakan, teori serta konsep yang terkait dengan topik penelitian, serta penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Maka pada bab yang ketiga inilah, tiba saatnya metode penelitian diuraikan oleh penulis. Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan sebagai petunjuk teknis selama keberlangsungan penelitian skripsi ini. Abdurahman (2007, hlm.63) mengungkapkan setidaknya ada lima macam metode penelitian yang bisa dipilih, antara lain: historis, deskriptis, korelasional, eksperimental, dan kuasi-eksperimental. Kaitannya dengan hal ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode historis, karena skripsi ini sendiri merupakan sebuah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis masa lampau, mengingat judul dari skripsi ini adalah “Peran Emil Salim Dalam Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup di Indonesia 1972-1983”

Mengenai pengertian metode historis (metode sejarah), Surjomihardjo (1979, hlm.111-112) mengungkapkan proses yang telah dilaksanakan sejarawan dalam usaha mencari, mengumpulkan, menguji, memilih, memisah dan menyajikan fakta sejarah serta tafsirannya dalam susunan yang teratur. Kemudian ada lagi pengertian metode sejarah menurut Ismaun (2005, hlm.34) mengungkapkan bahwa metode sejarah adalah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah.

Dalam melakukan penelitian sejarah, menurut Hariyono, 1995 seyogyanya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Historiografi sebagai suatu jenis *l’historimentalite* menuntut pendekatan fenomenologis yang didasarkan atas pengalaman dan pemahaman pelaku sendiri;
2. Ada tuntutan agar pengungkapan bersifat reflektif, sehingga tetap ada kesadaran akan subjektivitas diri sendiri, seperti kepentingan perhatian, logika, metode serta latar belakang historisnya;

3. Sifatnya harus komprehensif, sehingga mempunyai relevansi terhadap pelbagai realitas sosial dari pelbagai tingkat dan ruang lingkup; dan
4. Perlu pula mempunyai relevansi terhadap kehidupan praktis.

Metode penelitian sejarah sendiri memiliki beberapa tahapan, Helius Sjamsuddin, (2012, hlm.89) mengemukakan paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua *evidensi* (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua *evidensi* yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti secara jelas.

Secara berurutan, sebelum menguraikan mengenai tahap-tahap yang telah dilalui penulis selama keberlangsungan penelitian karya tulis ini, terlebih dahulu akan penulis jelaskan mengenai persiapan penelitian yang pemaparannya sebagai berikut.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian**

Ketika mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah di semester 7, penulis mengutarakan beberapa topik penelitian yang akan diteruskan sebagai langkah awal dalam penulisan skripsi. Tercatat sebanyak tiga kali penulis mengalami pergantian topik penelitian sebelum akhirnya penulis memutuskan memilih topik penelitian yang berjudul “Peran Emil Salim Dalam Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup di Indonesia 1972-1983”. Sebelumnya, penulis tertarik untuk membahas mengenai kemiliteran. Beberapa tema yang pernah diajukan penulis pada saat seminar proposal penulisan karya ilmiah tanggal 22 Desember 2015

Rangga Doli Pradana Manurung, 2019

**PERAN EMIL SALIM DALAM KEMENTERIAN PENGAWASAN PEMBANGUNAN DAN LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA 1972-1983**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara lain mengenai Operasi Seroja di Timor-Timur, kemudian *Longmarch* Siliwangi pertentangannya dengan Divisi Panembahan Senopati di Solo dan Madiun antara bulan Febuari sampai Maret 2016. Tetapi, baik Operasi Seroja dan *Longmarch* Siliwangi, penulis mendapati keraguan akan pembahasan judul tersebut karena setelah penulis coba mencari sumber terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut, penulis mendapati keduanya telah banyak yang membahas.

Penulis yang juga pernah aktif di semester 6 atau tahun ketiga ketika menjadi mahasiswa, dalam kegiatan kepenциаalamanan di sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Pendidikan Indonesia dan beberapa kali mengikuti kegiatan-kegiatan bertema lingkungan dari organisasi-organisasi baik dalam tingkat mahasiswa, masyarakat maupun yang diadakan pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat, menumbuhkan rasa haus akan keingintahuan mengenai pelbagai macam hal tentang lingkungan hidup. Banyaknya diskusi, cerita serta keawatiran dari kawan-kawan yang bergerak dalam visi serta misi yang sama secara tidak langsung menggugah penulis untuk menjadikan lingkungan hidup sebagai tema besar dari skripsi yang akan ditulis. Percakapan yang penuh canda dan tawa tersebut kemudian berubah menjadi ajang konsultasi dan pertukaran informasi yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis oleh penulis. Senada dengan hal ini, seperti yang diungkapkan Abdurahman (2007, hlm.56):

Apabila seorang mahasiswa telah dapat memilih topik-topik sejarah yang menarik hatinya tetapi bingung menentukan topik yang tepat untuk penelitiannya, maka jalan yang bisa melapangkannya ialah mencari informasi di seputar aspek yang menarik minatnya itu. Pencarian informasi dapat dilakukan antara lain dengan cara: pertama, meminta penjelasan atau saran-saran kepada orang lain seperti dosen, sejarawan, atau komunitas ilmiah lain yang dipandang mengerti tentang topik penelitian; kedua, yang lebih penting lagi ialah membaca berbagai karangan atau buku-buku untuk mengenal segala segi permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Ketika berkonsultasi dengan kawan-kawan yang bergerak dibidang lingkungan hidup, mereka menyarankan agar penulis coba menggali lebih jauh tentang perjalanan baik itu secara pemikiran maupun pergerakan lingkungan hidup dari masa kolonial sampai era kepemimpinan Presiden Soeharto. Setelah penulis mencari tahu dan menentukan hipotesa awal untuk membahas lingkungan hidup,

Rangga Doli Pradana Manurung, 2019

**PERAN EMIL SALIM DALAM KEMENTERIAN PENGAWASAN PEMBANGUNAN DAN LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA 1972-1983**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian penulis mengemasnya dari sudut pandang seorang tokoh yang memiliki ciri khas juga dengan gagasan yang cemerlang dan mengkonsultasikannya dengan kawan-kawan penggiat lingkungan hidup terkait tokoh dan sumber-sumber yang tersedia. Selanjutnya penulis mencoba memilah dan memilih cakupan pembahasan yang dirasa penulis dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan melalui tokoh dan tema tersebut.

### **3.1.2 Penyusunan Rencana Penelitian**

Rencana penelitian biasa disebut juga proposal penelitian. Ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian skripsi. Proposal ini merupakan kerangka dasar yang nantinya akan dijadikan bagi pengembangan penulisan skripsi ini. Proposal yang rampung pada tanggal 24 Oktober 2017. Setelahnya proposal tersebut didiskusikan kepada Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku sekretaris Departemen Pendidikan Sejarah pada tanggal 26 Oktober 2017 untuk kemudian meminta saran calon dosen pembimbing yang mempunyai terkait tema proposal yang diajukan. Proposal skripsi disusun sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang masalah
3. Rumusan masalah
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Metode penelitian
7. Kajian pustaka
8. Penelitian terdahulu
9. Sistematika penulisan
10. Daftar pustaka

Pelaksanaan seminar proposal pertama kali penulis lakukan pada tanggal 28 Desember 2015, namun ketika itu yang diseminarkan masih judul yang lama yaitu mengenai “Operasi Seroja di Timor-Timur”. Kemudian setelah ganti judul menjadi “Sepak Terjang Emil Salim Dalam Pembentukan Kementerian Pengawasan Pembangunan Dan Lingkungan Hidup Serta Kebijakan Dua Kaki Terhadap Pembangunan Lima Tahun III dan IV Di Indonesia 1972-1993” yang kemudian di pertengahan penulisan dan pengerjaan skripsi ini tepatnya dibulan September 2018, judul tersebut di rubah menjadi “Peran Emil Salim

**Rangga Doli Pradana Manurung, 2019**

***PERAN EMIL SALIM DALAM KEMENTERIAN PENGAWASAN PEMBANGUNAN DAN LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA 1972-1983***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup di Indonesia 1972-1983” setelah mendapatkan saran dari dosen Pembimbing Skripsi I dan II. Masa bimbingan penulis membuat proposal kembali tepatnya pada tanggal 13 sampai 24 Oktober 2017. Selanjutnya penulis mengkonsultasikannya sekaligus mempresentasikan proposal kepada dosen pembina akademik yaitu Bapak Drs. Suwirta, M.Hum yang sekaligus menjadi calon pembimbing I pada tanggal 8 November 2017. Kemudian penulis menghubungi Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd dan mempresentasikan proposal yang telah diajukan penulis pada tanggal 30 Oktober 2017, sekaligus juga meminta kesediaannya untuk menjadi calon pembimbing II.

Perbaikan yang ketika itu disarankan baik oleh Bapak Drs. Suwirta, M.Hum maupun Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd adalah poin di rumusan masalah yang sebaiknya ditambahkan mengenai masa kecilnya Emil Salim. Selanjutnya poin tujuan penelitian ditambahkan untuk mengetahui latar belakang keluarga Emil Salim. Kemudian calon pembimbing meminta untuk menggunakan landasan teori serta studi terdahulu yang diperkaya kembali. Saran serta masukan yang berharga tersebut rampung pada tanggal 16 November 2017.

### **3.1.3 Mengurus Perizinan**

Terakhir, yang dilakukan penulis sebelum melanjutkan pada penelitian skripsi ini adalah mengurus perizinan. Perizinan di sini ialah Surat Keputusan (SK) bahwa penulis mendapatkan izin untuk melanjutkan penelitiannya dengan terlebih dahulu mengajukan proposal yang sudah di revisi sesuai dengan saran, masukan dan koreksi dari kedua dosen pembimbing sewaktu mempresentasikan proposalnya. Maka berdasarkan Surat Keputusan (SK) tanggal 21 November 2017, Nomor 12/TPPS/DPS/PEM/2017 melalui persetujuan dari Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum, penulis mendapat izin untuk melanjutkan penelitian sebagai syarat terakhir mendapat gelar sarjana pendidikan sejarah strata satu. Kemudian melalui surat keputusan ini pula, ditetapkan Pembimbing I Bapak Drs. Suwirta, M.Hum dan Pembimbing II Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd.

Selanjutnya, di pertengahan pengerjaan skripsi ini, Pembimbing Skripsi II Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd di pindah tugaskan, sehingga tidak lagi menjadi dosen Pendidikan Sejarah di Universitas Pendidikan Indonesia. Sehingga pada tanggal 21 September 2018 lewat

Surat Keputusan (SK), Nomor 0243/TPPS/DPS/PEM/2018 melalui persetujuan dari Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum, penulis dibimbing oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II yang baru.

### **3.2 Proses Penelitian**

Berikut ini merupakan uraian mengenai metode penelitian sejarah yang di lakukan penulis selama keberlangsungan penelitian skripsi ini. Adapun proses penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang telah di paparkan sebelumnya, yaitu tahapan-tahapan menurut Syamsuddin (2012, hlm.89).

#### **3.2.1 Memilih suatu topik yang sesuai**

Sjamsuddin (2012, hlm.90-91) mengemukakan bahwasannya dalam memilih suatu topik untuk penelitian, maka perlu di perhatikan empat kriteria, antara lain nilai (*value*), keaslian (*originality*), kepraktisan (*practicality*), dan kesatuan (*unity*). Keempat kriteria tersebut akan diuraikan secara lebih lanjut sebagai berikut.

##### **3.2.1.1 Nilai (*Value*)**

Topik yang dipilih harus sanggup memberikan penjelasan atas suatu yang berarti dan dalam arti suatu yang universal, aspek dari pengalaman manusia. Topik mengenai “Peran Emil Salim Dalam Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup di Indonesia 1972-1983” menuturkan serangkaian proses pembentukan Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup, yang salah satunya di sebabkan oleh Konferensi Stockholm Swedia dan adanya mosi tidak percaya dari mahasiswa di Bandung atas pengelolaan lingkungan yang di motori oleh pemerintah. Proses yang panjang dari tahun 1972 (Konferensi Stockholm) sampai terbitnya Keputusan Presiden No. 28 Tahun 1978 jo, dan Keputusan Presiden No. 35 Tahun 1978 tentang Kabinet Pembangunan III (diangkatnya Kementerian Negara untuk Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup) pada tahun 1978 memberikan pertanyaan besar karena waktu pembentukan kementerian ini cukup panjang.

Selanjutnya kehadiran Emil Salim yang ditunjuk sebagai nahkoda dalam kementerian ini memberikan sifat ke’abu-abuan’ bagi kepentingan pemerintah yang pada saat itu mengedepankan pembangunan dengan tujuan dari kementerian ini dalam artian untuk menjaga dan menyelaraskan lingkungan hidup. Penulis dalam hal ini

beranggapan perjuangan yang dilakukan Emil Salim untuk menyelaraskan dua kepentingan besar yang pada akhirnya untuk kepentingan rakyat dan bangsa perlu di jadikan pelajaran yang berharga baik dari sisi edukasi mengenai sejarah sebuah lembaga pemerintah untuk lingkungan hidup maupun dari sudut pandang keberpihakan lingkungan hidup itu sendiri untuk kepentingan yang lebih luas, bahwasannya jangan sampai kekayaan alam Indonesia hanya untuk kepentingan segelintir orang dan memihak kepada kaum ‘borjuis’.

### **3.2.1.2 Keaslian (*Originality*)**

Bila subjek yang dipilih telah dikaji dalam penelitian lebih dahulu, penulis harus yakin bahwa dapat menampilkan salah satu atau kedua-duanya:

1. Evidensi baru yang sangat substansial dan signifikan, atau suatu
2. Interpretasi baru dari evidensi yang valid dan dapat ditunjukkan.

Sejauh pencarian data dan studi terdahulu yang penulis lakoni, penelitian mengenai Emil Salim sebagai seorang ekonom sudah ada beberapa yang membahasnya begitupun pemikiran-pemikiran beliau mengenai lingkungan hidup. Namun dalam penulisan skripsi ini penulis lebih menitik beratkannya kepada pencapaian Emil Salim untuk mempersiapkan Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup yang justru menurut penulis sebagai pondasi perlindungan lingkungan hidup secara legal dibawah sebuah lembaga pemerintah. Kemudian, penulis akan menganalisis pemikiran, kebijakan, konsep serta ide Emil Salim sebagai Menteri Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup.

### **3.2.1.3 Kepraktisan (*Practicality*)**

Topik mengenai Emil Salim ini memiliki kepraktisan dari segi kemudahan pencarian sumber. Hanya sumber-sumber tersebut berada di kota Jakarta, sedangkan penulis sendiri menjalani studi di kota Bandung. Akan tetapi hampir semua sumber tersebut ada di Jakarta, karena adanya perpustakaan Emil Salim di Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup serta arsip-arsip yang dapat mendukung penulisan skripsi ini di Arsip Nasional Republik Indonesia.

### **3.2.1.4 Kesatuan (*Unity*)**

Setiap penelitian harus mempunyai satu kesatuan tema, atau diarahkan kepada suatu pertanyaan. Begitu pula penelitian skripsi ini, hanya diarahkan terhadap analisis mengenai peranan Emil Salim ketika

mempersiapkan perangkat dan kebutuhan Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup serta arah kebijakannya dalam mengolah sumber daya alam dan lingkungan hidup di Indonesia dari kurung waktu 1972 hingga tahun 1983.

### 3.2.2 Mengusut Evidensi (bukti) Sesuai Topik

Tahap yang kedua setelah memilih topik yang sesuai adalah mengusut semua evidensi (bukti), bukti di sini ialah sumber-sumber yang sesuai dengan topik. Sumber-sumber di sini seperti yang dikatakan Sjamsuddin (2012, hlm 95) adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*).

Sumber sendiri dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu sumber tulisan, sumber lisan, dan sumber visual. Sumber tertulis mempunyai fungsi mutlak dalam sejarah, sumber ini ada yang sengaja ditulis untuk bahan sejarah adapula sumber tertulis yang memang tidak sengaja ditulis untuk bahan sejarah (arsip, dokumentasi, berita-berita pemerintah, naskah perjanjian, surat kabar, majalah-majalah, dan sebagainya). Kemudian sumber lisan merupakan sumber tradisional yang menceritakan sejarah yang hidup di tengah-tengah masyarakat, sumber ini diceritakan dari mulut ke mulut. Kemudian yang terakhir adalah sumber visual yang merupakan bahan-bahan peninggalan masa lalu yang berbentuk benda atau bangunan dan merupakan warisan kebudayaan lama yang berbentuk arkeologis, epigrafis, dan numismatik (Poerwantana dan Hugiono, 1992, hlm.30-31).

Tahap pencarian sumber ini dalam metode penelitian sejarah lazim disebut dengan istilah *Heuristik*. Mengenai pengertian heuristik, Hariyono (1995, hlm.109) menjelaskan:

heuristik adalah langkah untuk berburu dan mengumpulkan pelbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk melacak sumber tersebut, sejarawan dapat mencari di pelbagai dokumen, mengunjungi situs sejarah, mewawancarai saksi sejarah (dengan metode sejarah lisan) dan yang lain.

Bagi penulis pemula, tempat yang paling lazim untuk dijadikan tempat penelitian dalam artian sebagai tempat pencarian sumber adalah perpustakaan (Gottschalk, 2007, hlm.56-57). Oleh karena itu, setelah menentukan topik yang sesuai, penulis segera bergegas mengunjungi beberapa perpustakaan yang terdapat di kota Bandung dan Jakarta. Namun selain mengunjungi beberapa perpustakaan, penulis juga melakukan pencarian sumber primer yang berupa arsip di Arsip



Nasional Republik Indonesia Jakarta Selatan dan juga melalui penelusuran secara *online*. Adapun beberapa perpustakaan, kearsipan yang penulis kunjungi maupun beberapa sumber yang penulis peroleh melalui penelusuran secara *online* antara lain:

1. Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia

Perpustakaan yang hampir tiap waktu penulis sambangi (Oktober, November, Desember 2017 dan Febuari, April sampai Agustus 2018) selama penelitian skripsi ini, adalah Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis baru mendapatkan sebuah buku mengenai konsep-konsep pembangunan berwawasan lingkungan karya dari Emil Salim sendiri yang berjudul *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Beberapa buku yang berkaitan dengan lingkungan hidup, Rencana Pembangunan Lima Tahun, era Presiden Soeharto dan buku-buku mengenai metode penelitian sejarah, banyak terdapat di perpustakaan ini. Hal demikian cukup membantu penulis dalam penelitian ini.

2. Perpustakaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung

Di perpustakaan yang penulis datangi pada bulan November 2017 ini, penulis hanya menemukan satu buku yang ditulis oleh Emil Salim sendiri dengan judul *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*. Awalnya penulis berharap mendapatkan banyak buku atau literatur yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Namun, karena kekurangan dana oprasional untuk menambah serta biaya perawatan buku maupun karya tulis lainnya, menjadikan sedikitnya koleksi perpustakaan ini.

3. Badan Perpustakaan dan Pengarsipan Daerah Jawa Barat

Pada bulan November 2017 dan Januari 2018 penulis juga berkunjung ke perpustakaan Badan Perpustakaan dan Pengarsipan Daerah Jawa Barat (BAPUSIPDA). Perpustakaan ini merupakan fasilitas umum yang disediakan pemerintah daerah untuk masyarakat luas pada umumnya. Ketika penulis berkunjung ke perpustakaan ini, penulis menemukan buku yang menjelaskan mengenai pemerintahan Presiden Soeharto dengan judul *Zaman Keemasan Soeharto, Tajuk Rencana Harian Surabaya Post 1989-1993* yang ditulis oleh Djafar Husin Assegaf. Tahun yang hampir sezaman pada pembahasan buku ini dengan cakupan tahun pada skripsi ini juga ada beberapa paragraf yang membahas tentang Emil Salim dalam buku ini, dianggap penulis sebagai salah satu buku yang dapat membantu dalam menemukan fakta-fakta yang

berkaitan dengan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menemukan buku yang berjudul *Studi Kebijakan Pemerintah* karya Faried Ali dan Andi Syamsu. Buku ini dianggap penulis memberikan pengetahuan baru mengenai kebijakan pemerintah.

4. Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia

Dikarenakan kekurangan sumber yang penulis rasa, maka pada tanggal 6 Mei 2018 penulis berangkat menuju Depok yang kemudian pada keesokan harinya pada hari Senin tanggal 7 Mei 2018 Penulis mengunjungi Perpustakaan Emil Salim yang berada di Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Jakarta Timur. Sebagai perpustakaan yang dimiliki sebuah instansi Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, fasilitas yang dimiliki cukup memprihatinkan dengan kerusakan yang ada pada katalog digital pada pencarian di komputer perpustakaan ini. Diwaktu yang sama seorang dari pustakawan yang bertugas di perpustakaan Emil Salim ini sedang Dinas Luar menuju kota Medan Sumatera Utara menjadikan penulis tidak mendapati beberapa buku serta arsip yang penulis butuhkan untuk merampungkan penelitian ini. Namun seorang pengganti yang bertugas untuk melayani para pengunjung di perpustakaan Emil Salim ini begitu ramah dan memberikan tanggapan yang cukup meringankan hati penulis dengan segera menghubungi pustakawan yang sedang dinas luar tersebut dan memberikan kartu nama dari pustakawan perpustakaan Emil Salim serta kepastian untuk segera mengunjungi perpustakaan Emil Salim dihari Jumat pada tanggal 11 Mei 2018 yang pada tanggal tersebut adalah waktu kembali bertugasnya dari pustakawan perpustakaan Emil Salim.

Dikarenakan pada hari Jumat 11 Mei 2018, Penulis masih menunggu fotocopy di Arsip Nasional Republik Indonesia, maka penulis baru dapat mengunjungi perpustakaan Emil Salim pada hari Senin 14 Mei 2018. Beberapa buku dan *soft file* penulis dapatkan setelah diarahkan oleh pustakawan perpustakaan Emil Salim yang bernama bapak Yayat yang begitu ramah dan sabar, diantaranya *soft file* yang berjudul *Almanak Lingkungan Hidup Indonesia 1995-1996*. Buku ini disusun oleh tim Penyusun Marhani Abdul Kahar dan kawan-kawan yang merupakan acuan baku serta keterangan gerakan Lingkungan hidup di Indonesia. Selanjutnya *soft file* yang berjudul *Kelembagaan Keendudukan*

*Indonesia*. Buku yang diterbitkan oleh Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup di Jakarta tahun 1992 ini berisikan mengenai struktur Kelembagaan dan sedikit mengenai sejarah Kementerian Lingkungan Hidup yang penulis butuhkan.

Kemudian *soft file* yang berjudul *Himpunan Pidato/Ceramah Menteri Negara Kependudukan Dan Lingkungan Hidup Tahun 1983* yang diterbitkan oleh Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Buku yang berbentuk *soft file* ini berisikan mengenai pidato-pidato yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang kemungkinan dapat menjadi rujukan bagi penulis dalam merampungkan penelitian ini. Selanjutnya *soft file* yang berjudul *Pembangunan & Pelestarian Perikanan* yang ditulis oleh Emil Salim pada tahun 1980 ini berpeluang untuk memperkaya fakta baru dalam penelitian ini.

Sebenarnya penulis mendapatkan Delapan bentuk *soft file* baik dalam bentuk buku maupun artikel atau kumpulan esai-esai serta pidato. Namun penulis hanya memasukan Empat *soft file* dikarenakan sisanya penulis anggap tidak relevan dalam penelitian ini. Penulis juga menemukan beberapa buku di perpustakaan Emil Salim yang berkemungkinan besar dapat penulis gunakan untuk memperkaya fakta dalam penelitian ini, namun dikarenakan waktu serta materil yang tidak mendukung, dengan sangat berat hati penulis tidak bisa memasukannya dalam penulisan ini.

#### 5. Arsip Nasional Republik Indonesia

Pada tanggal 8, 9, 11 dan 14 Mei 2018 penulis berkesempatan untuk menyambangi Arsip Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jakarta Selatan. Memerlukan Empat hari untuk mendapatkan beberapa arsip yang berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan pelayanan yang kurang memuaskan untuk Instansi Kearsipan setingkat Nasional penyebab yang penulis rasakan adalah kurangnya pegawai pelayanan *fotocopy* arsip.

Di Arsip Nasional Republik Indonesia penulis menemukan arsip mengenai *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1975 Tentang Pembentukan Panitia Inventarisasi Dan Evaluasi Kekayaan Alam*. Arsip asli yang ditanda tangani oleh Presiden Soeharto ini merupakan cikal bakal dari terbentuknya Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup. Arsip ini berisikan Sembilan pasal yang terbagi dalam Tiga bab mengenai Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi pada bab Satu,

Susunan dan Tata Kerja pada bab Dua dan Lain-Lain pada bab Tiga disertakan dengan beberapa memo, memorandum dan daftar hadir peserta rapat dari pejabat serta instansi terkait.

Selanjutnya ialah *Rancangan Instruksi Presiden Republik Indonesia Tanpa nomor Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Program Inventarisasi dan Evaluasi Kekayaan Alam*. Arsip ini berisikan mengenai titah presiden kepada Empat Belas Pejabat Aparatur Negara dan dilengkapi dengan Empat Belas Pasal. Kemudian adalah *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1978 Tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi Dan Tata Kerja Menteri Negara Penertiban Aparatur Negara, Menteri Negara Pengawasan Pembangunan Dan Lingkungan Hidup, Menteri Negara Riset Dan Teknologi Serta Susunan Organisasi Stafnya*. Arsip asli yang ditanda tangani oleh Presiden Soeharto ini merupakan tanda dari terbentuknya Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup. Arsip ini berisikan Lima bab yang terbagi menjadi Dua Belas pasal disertakan dengan konsep Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup, administrasi perundang-undangan, dan naskah keputusan presiden. Arsip ini menjadi sumber primer yang sangat penulis butuhkan untuk penelitian ini dikarenakan berisi mengenai pembentukan Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup.

#### 6. Koleksi Pribadi

Ini merupakan koleksi pribadi penulis sendiri, secara sederhana buku-buku yang dimiliki penulis. Adapun buku-buku mengenai Emil Salim dan pembangunan era Presiden Soeharto antara lain buku *70 Tahun Emil Salim: Revolusi Berhenti Hari Minggu*. Buku ini di edit oleh Wisaksono Noeradi dan kawan-kawan karena merupakan kumpulan tulisan dan otobiografi dari kerabat dan sahabat Emil Salim. Selanjutnya karya dari Iwan J Aziz dan kawan-kawan yang berjudul *Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim* yang penulis dapatkan dari pameran buku di Bandung.

Kemudian di pertengahan bulan Agustus 2018 penulis merasa perlu memiliki buku karangan Emil Salim yang berjudul *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi* yang sebenarnya telah ada dalam koleksi Perpustakaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung. Karena jarak dari tempat kediaman penulis ke

Perpustakaan tersebut dan konten isi buku yang begitu substansial terhadap penulisan skripsi ini, penulis merasa perlu memilikinya. Pada bulan yang sama penulis juga membeli buku *Kembali Ke Jalan Lurus: Esai-Esai 1966-1999* yang ditulis langsung oleh Emil Salim. Buku yang penulis rasa perlu memilikinya karena isi dan pembahasan dalam buku tersebut sangat menunjang pada penulisan skripsi ini.

Kemudian buku yang ditulis oleh George Junus Aditjondro yang berjudul *Korban-Korban Pembangunan: Tilikan Terhadap Beberapa Kasus Perusakan Lingkungan di Tanah Air*. Masih buku yang merupakan karya George Junus Aditjondro yang berjudul *Kebohongan-Kebohongan Negara Perihal Kondisi Objektif Lingkungan hidup di Nusantara*. Selanjutnya buku yang berjudul *Pengantar Ilmu Lingkungan* buah tangan dari Wiryono. Kemudian ada lagi buku yang berjudul *Manajemen Pembangunan dan Lingkungan* karya Ari Saptari dan kawan-kawan.

Selain buku-buku mengenai Emil Salim dan Lingkungan Hidup, penulis juga memiliki buku-buku mengenai ilmu sejarah yang antara lain *Metodologi Sejarah* karya Helius Sjamsuddin, *Mengerti Sejarah* karya Louis Gottschalk, dan *Pengantar Ilmu Sejarah* karya Kuntowijoyo. Hampir setiap kali penulis mengarang skripsi ini, penulis menggunakan buku-buku koleksi pribadi penulis.

#### 7. Penelusuran secara *Online*

Melalui penelusuran secara online, yang hampir penulis lakukan ketika menggauli skripsi ini, penulis berhasil mendapatkan beberapa artikel jurnal dan skripsi terkait Emil Salim, Pembangunan era Presiden Soeharto, Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup dalam bentuk *softfile*. Kemudian, penulis juga dapat menemukan beberapa gambar yang akan dimasukkan ke dalam lampiran skripsi ini.

Kuntowijoyo (2013, hlm.75) menyebut, berdasarkan urutan penyampaiannya, sumber itu dapat dibagi ke dalam sumber primer dan sekunder. Mengenai sumber primer dan sumber sekunder ini, Gottschalk (2007, hlm.43) menjelaskan:

Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi dengan mata-kepala sendiri atau saksi dengan pancaindra yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya (di sini selanjutnya

secara singkat disebut *saksi pandangan mata*). Sebuah sumber sekunder merupakan kesaksian daripada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan-mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya.

Senada mengenai sumber primer ini, Herlina (2011, hlm.10) mengatakan “yang dimaksud dengan sumber primer (*primary sources*) adalah bila sumber atau penulis sumber menyaksikan, mendengar sendiri (*eye-witness atau ear-witness*) atau mengalami sendiri (*the actor*) peristiwa yang dituliskan dalam sumber tersebut”. Sementara itu, mengenai sumber sekunder menurut Poerwantana dan Hugiono (1992, hlm.32) adalah perlunya diuji dan dikoreksi dengan analisa kritis terhadap kesaksian dokumen-dokumen sezaman untuk menghindarkan sumber yang palsu atau yang menyesatkan. Dengan kata lain, penggunaan sumber sekunder perlu adanya pencocokan dengan sumber primer.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis sendiri berpegang pada sumber primer yang merupakan tulisan dari Emil Salim sendiri melalui karya-karyanya yang telah diterbitkan dalam bentuk buku serta arsip-arsip yang diterbitkan oleh pemerintah yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Penulis juga menggunakan beberapa sumber sekunder dalam bentuk buku maupun artikel yang ditulis oleh orang-orang yang sezaman dengan Emil Salim maupun para penulis yang merujuk langsung pada sumber literatur dari beberapa tulisan yang ditulis oleh Salim sendiri. Tidak hanya itu, beberapa buku juga telah penulis temukan yang kaitannya dengan kondisi lingkungan dan sumber daya alam di Indonesia pada zaman menteri Emil Salim, maupun sumber pendukung lainnya yakni mengenai teori pembangunan berkelanjutan maupun konsep mengenai peranan seorang tokoh.

### **3.2.3 Membuat catatan sesuatu yang dianggap penting dan relevan dengan topik ketika penelitian berlangsung**

Pentingnya membuat catatan-catatan ini menurut Abdurahman (2007, hlm.65) menyatakan “Data penelitian yang diperoleh melalui telaah pustaka itu mustahil hanya dapat disimpan dalam ingatan semata, tetapi seharusnya dibuatkan catatan-catatan dari sumber-sumber yang ditelaah itu”. Sejalan dengan hal ini, ketika membaca beberapa sumber baik dari buku-buku, artikel jurnal, maupun skripsi, penulis sembari mencatat fakta-fakta penting dan menarik untuk dijadikan kutipan yang dapat mendukung dalam tahap penulisan kisah masa lalu (*historiografi*) nanti. Selain itu, pencatatan ini pula merupakan upaya pembeda dan

pelengkap dari fakta-fakta yang belum ada dalam penelitian mengenai Emil Salim terdahulu. Khususnya penelitian dalam bentuk artikel jurnal dan skripsi terdahulu.

### **3.2.4 Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang dikumpulkan (kritik sumber)**

Bila semua sumber telah terkumpul, maka ada satu tahapan yang mengharuskan sumber tersebut diuji melalui adanya verifikasi atau kritik sejarah untuk benar-benar mendapatkan keabsahan sumber. Verifikasi atau kritik sumber sendiri ada dua macam: autentisitas, atau keaslian sumber atau kritik ekstern, dan kredibilitas, atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern (Kuntowijoyo, 2013, hlm.77). Mengenai verifikasi atau kritik sejarah, Sjamsuddin (2012, hlm.131) menuliskan:

Tujuan dari kegiatan itu ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.

#### **3.2.4.1 Autentisitas (Kritik Eksternal)**

Tahap kritik sumber yang pertama adalah kritik eksternal, yang difungsikan sebagai kritik terhadap keotentikan suatu sumber. Ketika menemukan satu sumber, rasanya tidak sampai hati untuk tidak menggunakannya. Tetapi tahap ini harus dilakukan untuk mempertanggungjawabkan penulisan sejarah yang merupakan sebuah penulisan karya ilmiah. Adapun yang harus dikritik terutama sumber yang dianggap primer.

Ismaun (2005, hlm.50) mengemukakan bahwa kritik eksternal atau kritik luar ini untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Aspek yang ditekankan dalam kritik eksternal ini adalah bahan dan bentuk sumber, umur dan asal sumber, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa, sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.

Terkait sumber primer, penulis menemukan arsip dari Arsip Nasional Republik Indonesia yang berlokasi di Jakarta. Ada 2 (dua) arsip yang penulis temukan dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, pertama ialah *Keputusan Presiden Republik Indonesia*

*Nomor 27 Tahun 1975 Tentang Pembentukan Panitia Inventarisasi dan Evaluasi Kekayaan Alam.* Arsip ini adalah cikal bakal dari terbentuknya Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup. Arsip ini berisikan Sembilan pasal yang terbagi dalam Tiga bab mengenai Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi pada bab Satu, Susunan dan Tata Kerja pada bab Dua dan Lain-Lain pada bab Tiga disertakan dengan beberapa memo, memorandum dan daftar hadir peserta rapat dari pejabat serta instansi terkait mengenai pembentukan panitia ini. Masih dalam satu bundel arsip yang sama adalah *Rancangan Instruksi Presiden Republik Indonesia Tanpa nomor Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Program Inventarisasi dan Evaluasi Kekayaan Alam.* Arsip ini berisikan mengenai titah presiden kepada Empat Belas Pejabat Aparatur Negara dan dilengkapi dengan Empat Belas Pasal.

Selanjutnya arsip yang kedua ialah arsip mengenai *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1978 Tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi Dan Tata Kerja Menteri Negara Penertiban Aparatur Negara, Menteri Negara Pengawasan Pembangunan Dan Lingkungan Hidup, Menteri Negara Riset Dan Teknologi Serta Susunan Organisasi Stafnya.* Arsip ini merupakan tanda dari terbentuknya Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup. Arsip ini berisikan Lima bab yang terbagi menjadi Dua Belas pasal disertakan dengan konsep Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup, administrasi perundang-undangan, dan naskah keputusan presiden.

Secara keseluruhan arsip-arsip ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya karena kedua arsip ini selain bertandatangan langsung oleh Presiden Republik Indonesia yang menjabat pada saat itu adalah bapak Presiden Soeharto, arsip ini juga dilengkapi oleh nomor SK (Surat Keputusan) dalam penulisan terbalik pada bagian bawah sebelah kiri arsip dan juga tertulis pada lembar kertas khusus kepresidenan. Arsip-arsip dalam bentuk keputusan presiden juga tertulus pada kertas minyak.

Penulis tidak dapat memiliki arsip ini secara utuh karena peraturan Arsip Nasional yang tidak memperbolehkan memperbanyak dan memiliki arsip secara utuh. Hanya maksimal setengah bagian dari jumlah lembar arsip yang ada. Namun, untuk mengisi setengah bagian yang tidak dapat penulis peroleh, penulis menganalisis sisa arsip langsung di Arsip Nasional Republik Indonesia untuk meminimalisir *miss analysis* dalam arsip ini.



Yang menguatkan penulis bahwasannya sumber arsip ini merupakan sumber primer karena ditulis oleh pelaku sejarahnya langsung semasa ia masih hidup. Seperti yang diungkapkan Gottschalk (2008, hlm.44) yang mengatakan “sumber dikatakan primer hanya harus “asli” dalam arti kesaksiannya tidak berasal dari sumber lain melainkan berasal dari tangan pertama”.

Mengenai aspek luar dalam arti fisik, arsip-arsip ini ada pada kondisi yang cukup baik dan terawat, hanya terdapat lipatan-lipatan kecil pada beberapa kertas dalam arsip ini. Terlihat dari kondisi dan susunan kertas dapat di analisis bahwa arsip ini sangat jarang atau bahkan tidak pernah dibuka oleh pengunjung Arsip Nasional Republik Indonesia dari semenjak diserahkan arsip ini oleh Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia ke Arsip Nasional Republik Indonesia. Kemudian penulis juga merasa tidak perlu menggunakan uji kimia yang biasanya digunakan untuk menguji naskah-naskah kuno, karena sumber tersebut masih dapat terbaca dengan jelas.

#### **3.2.4.2 Kredibilitas (Kritik Internal)**

Sebuah sumber yang tergolong primer, setelah dikritik eksternal, mungkin melahirkan sumber yang asli atau tidak palsu. Akan tetapi, sumber yang asli belum tentu mengandung informasi yang benar atau dapat dipercaya. Sumber yang telah diuji otensitasnya, maka akan masuk ke dalam tahap pengujian berikutnya, yaitu kritik internal. Ismaun, (2005, hlm.50) mengemukakan bahwa “kritik internal untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain”.

Setelah sumber primer melewati tahap kritik eksternal, maka tiba gilirannya untuk diuji melalui tahap kritik internal. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sumber yang dianggap peneliti merupakan sumber primer ini adalah sebuah arsip dalam bentuk Keputusan Presiden sebagai penanda terbentuknya suatu institusi bidang Lingkungan Hidup yang penulis juga bahas dalam isi skripsi ini.

Kendati demikian, penulis masih merasa perlu adanya perhatian lebih terhadap sumber primer tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari hal ini, penulis turut pula menelaah sumber-sumber sekunder, yaitu buku-buku yang ada terkait Emil Salim. Hal ini senada dengan pendapat Herlina (2011, hlm.34) mengungkapkan sumber yang telah dikritik secara internal ini belum dianggap fakta sejarah. Untuk

memperoleh fakta sejarah diperlukan *koraborasi* (pendukungan) suatu data dari suatu sumber sejarah dengan sumber lain (dua atau lebih), di mana tidak ada hubungan kepentingan di antara sumber-sumber tersebut, atau sumber-sumber itu bersifat merdeka. Dukungan dari berbagai sumber yang merdeka bisa menghasilkan fakta yang mendekati kepastian (*certainty fact*), sedangkan bila dukungan kurang, mungkin fakta yang dihasilkan hanya sebatas dugaan (*alleged fact*). Bila koraborasi tidak bisa dilakukan, maka nilai sumber itu baik sumber primer maupun sumber sekunder dianggap sebagai pembuktian yang sangat lemah.

Maka beberapa buku yang dianggap penulis dapat mengimbangi sumber primer sebagai sumber sekunder, diantaranya ialah buku *Pembangunan Berkelanjutan, Peran dan Kontribusi Emil Salim* yang ditulis oleh Iwan J dan kawan-kawan, kemudian buku yang berjudul *70 Tahun Emil Salim, Revolusi Berhenti di Hari Minggu* yang ditulis oleh sahabat dan kerabat Emil Salim kemudian di edit menjadi sebuah buku oleh Wisaksono Noeradi, kemudian buku dengan judul *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, buku berjudul *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*, buku berjudul *Kembali ke Jalan Lurus: Esai-Esai 1966-99*, serta buku berjudul *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Keempat buku yang terakhir ini ditulis langsung oleh pemeran (*the actor*) yang ada di masa lalu, dalam hal ini ialah Emil Salim sendiri dan diterbitkan secara luas.

Pada akhirnya, hasil dari kritik sumber (kritik eksternal dan kritik internal) ini akan mengungkapkan fakta. Pengertian fakta sendiri menurut Gazalba (1981, hlm.34-35) adalah ‘hasil dari sebuah penyelidikan yang kritis, pernyataan-pernyataan ditarik dari bahan-bahan dokumenter’. Menurut Abdurahman (2007, hlm.49) membedakan fakta menjadi dua. Ada fakta keras (*hard facts*), yaitu fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya, dan fakta lunak (*cold facts*) yaitu fakta-fakta yang belum dikenal dan masih perlu diselidiki kebenarannya. Fakta-fakta yang telah didapat dari hasil kritik sumber ini kemudian akan dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan hasil penelitian.

### **3.2.5 Menyusun Hasil Penelitian**

Dua tahap sebelumnya (kritik eksternal dan kritik internal) telah dilakukan untuk mendapatkan kisah masa lalu yang otentik dan teruji kredibilitasnya. Sekarang tiba saatnya bagi peneliti untuk menginterpretasikan (menafsirkan) hasil temuannya. Penafsiran masa

lalu umat manusia ini biasanya bertali temali dengan permasalahan subjektifitas dan objektifitas.

Sejarah dalam arti objektif menurut Kartodirdjo (1993, hlm.15) “menunjuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, ialah proses sejarah dalam aktualitasnya. Kejadian itu sekali terjadi tidak dapat diulang atau terulang lagi. Bagi orang yang ada kesempatan mengalami suatu kejadian pun sebenarnya hanya dapat mengalami dan mengikuti sebagian dari totalitas kejadian itu, jadi tidak mungkin mempunyai gambaran umum seketika itu.”

Sejarah sebagai ilmu dituntut objektif, karena ilmu tanpa objektifitas tidak mempunyai nilai ilmiah. Sejarawan akan berusaha menyusun sejarah subjektif mungkin, akan tetapi bagaimanapun objektifitas tetap merupakan sesuatu yang sulit. Hal ini dilatarbelakangi karena fakta-fakta yang ada di dalam sumber tidak dapat berbicara sendiri, melainkan sejarawanlah yang mengkomunikasikannya (Purwantana dan Hugiono 1992, hlm.26).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjektifitas dalam penulisan sejarah sulit untuk dihindari, tetapi sumber-sumber yang telah didapat tidak bisa berbicara sendiri, maka sejarawanlah yang mengungkapkannya. Hal ini seperti menurut Kartodirdjo (1993, hlm.14) yang mengutarakan bahwa “disebut subjektif tidak lain karena sejarah memuat unsur-unsur dan isi subjek (pengarang, penulis). Baik pengetahuan maupun gambaran sejarah adalah hasil penggambaran atau rekonstruksi dari pengarang, maka mau tak mau memuat sifat-sifatnya, gaya bahasanya, struktur pemikirannya, pandangannya, dan lain sebagainya.”

### **3.2.6 Penyajian**

Ini merupakan tahap terakhir dari sebuah penulisan sejarah, yang mana pada tahap ini penulis dituntut untuk menyajikan hasil rekonstruksi masa lalu dalam sebuah penyajian yang menarik. Tahap terakhir ini, dalam penelitian sejarah lazim disebut *historiografi* (penulisan sejarah).

Helius Sjamsuddin (2012, hlm.156) menjelaskan ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi*. Bentuk penyajian yang ada

dalam penulisan sejarah menurut Sjamsuddin (2012, hlm.238) antara lain deskriptif-naratif, analitis-kritis, dan gabungan. Pada penulisan sejarah dalam bentuk karya tulis ilmiah ini, peneliti menggunakan penyajian dengan pola deskriptif-naratif dan analitis-kritis. Bentuk penyajian ini karena ketika penulisan skripsi ini, penulis tidak hanya mendeskripsikan dan menarasikan kisah Emil Salim baik dari latar belakang dan jabatan-jabatan yang pernah diemban sebelum menjadi Menteri Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (PPLH), akan tetapi penulis juga mendeskripsikan pembentukan Kementerian PPLH (1972-1978). Selanjutnya penulis juga akan menganalisis secara kritis dengan melihat kondisi sosial-politik pada kebijakan-kebijakan Emil Salim sebagai menteri pertama dari instansi pertama di Kementerian Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (1978-1983).

Adapun langkah akhir dalam penulisan sistematika skripsi ini akan penulis kemukakan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah penelitian. Bab ini disertai mengenai ketertarikan penulis dalam memilih permasalahan yang diangkat. Untuk lebih memfokuskan, pada bab ini juga berisi rumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang pemaparan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lain yang digunakan oleh penulis sebagai sumber rujukan yang relevan dalam penulisan mengenai peran Emil Salim, pembentukan (Men-PPLH), kebijakan Men-PPLH terhadap Pembangunan Lima Tahun II dan III di Indonesia.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi mengenai langkah-langkah, metode, pendekatan, dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan sumber yang berkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji oleh penulis. Tahapan ini meliputi heuristik, yaitu proses pengumpulan data. Kritik, yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber yang telah didapatkan, kritik dilakukan secara eksternal dan internal. Interpretasi adalah proses penafsiran fakta yang telah ditemukan. Sedangkan tahapan terakhir dinamakan historiografi, merupakan kegiatan penulisan dan proses penyusunan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu pada bab ini juga penulis menguraikan langkah-langkah yang ditempuh penulis selama melaksanakan proses penulisan skripsi ini.

Bab IV Pembahasan, bab ini dapat dikatakan isi utama dari penulisan skripsi ini karena didalamnya berisi pembahasan dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dari hasil pengolahan serta analisis yang telah dilakukan terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi ini, pada bab ini terdapat penafsiran penulis dari hasil analisis dan temuan yang didapatkan. Kemudian disajikan dalam bentuk kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan pada bab-bab sebelumnya.